

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan satu bentuk badan usaha perekonomian bagi masyarakat. Koperasi banyak memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan perekonomian di negara Indonesia dari dulu hingga saat ini. Pemerintah ingin menyelesaikan koperasi yang dioperasikan secara profesional dan menerapkan prinsip-prinsip koperasi yang dikenal luas, diterima, dan dipercaya oleh anggota dan masyarakat luas sambil menciptakan dan mempromosikan koperasi sebagai gerakan ekonomi dan ekonomi rakyat. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan baik orang perseorangan maupun badan hukum koperasi, yang kegiatan usahanya didasarkan atas gerakan ekonomi kekeluargaan dan prinsip koperasi (UU No. 25/1992).

Koperasi yang pertama kali berdiri di Indonesia bergerak di bidang perkreditan, karena menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang terjatoh oleh lintah darat (Siregar, 2019). Seiring berjalannya waktu, dengan permasalahan masyarakat yang beragam, maka koperasi juga memiliki jenis usaha lain. Koperasi sebagai entitas ekonomi, sosial, dan budaya terus dipolitisasi dan diintervensi sehingga tidak membuat koperasi tersebut berkembang. Oleh karena itu, saat ini koperasi seperti lupa dengan jati dirinya dan tidak menjalankan prinsip-prinsip koperasi secara benar (Siregar, 2020).

Menurut data Kementerian Koperasi UKM Republik Indonesia per awal tahun 2020, terdapat 466 koperasi, namun hanya 174 koperasi yang aktif mengikuti rapat anggota tahunan dan mendapatkan bimbingan teknis untuk manajemen risiko, dan sisanya mengaku berkinerja buruk, beberapa di antaranya disebabkan oleh kurangnya kapasitas personel. Pemanfaatan informasi yang tidak optimal dan kontrol internal yang tidak seefektif itu. Seperti diketahui, koperasi diamanatkan oleh Pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian untuk memajukan kepentingan anggotanya, terutama masyarakat, dan untuk berpartisipasi dalam

penciptaan tatanan ekonomi negara. Atas dasar Pancasila dan UUD 1945, ciptakan masyarakat yang adil dan Makmur (Ursula, 2018).

Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 juta atau US\$3.911,7. Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen dibandingkan tahun 2019. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial pada 2020 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa sebesar 58,75 persen, dengan kinerja ekonomi yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,51 persen. (BPS, 2021) Sementara itu, kontribusi koperasi di Indonesia terhadap perekonomian nasional masih rendah, baru mencapai 5,1% hingga Juli 2021. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi hadir untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Mereka juga memainkan peran penting dalam sistem ekonomi nasional yang demokratis dan berkeadilan. Hal ini berarti bahwa koperasi sangat berperan aktif dalam peningkatan perekonomian nasional.

Sekretaris Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Arif Rahman Hakim menyampaikan koperasi memiliki peran yang besar dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan rakyat, selain itu koperasi juga diharapkan menjadi lembaga sosial dan lembaga pendidikan bagi anggota serta masyarakat. Namun, koperasi saat ini belum sepenuhnya menjadi pilihan utama kelembagaan ekonomi rakyat. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi penduduk yang menjadi anggota koperasi baru 8,41%. Angka ini masih di bawah rata-rata angka global yang mencapai 16,31% (Herman, 2021).

Berdasarkan data yang dilansir pada Badan Pusat Statistik (2021), bahwa koperasi di Indonesia khususnya di Provinsi Jambi pada tahun 2021 mencapai 2046 unit dan 220 koperasi aktif yang ada di kota Jambi. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah merilis data bahwa koperasi yang tersebar di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 123.048 dan mengalami peningkatan hingga Desember 2021 sebanyak 127.846 unit. Koperasi tersebut tersebar di 34 provinsi dengan jumlah keseluruhan anggota mencapai 27.100.372 juta orang. Pada tiga tahun terakhir,

2019 hingga 2021(BPS, 2021). Koperasi konsumen dan koperasi simpan pinjam merupakan contoh koperasi aktif yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi. Simpan pinjam merupakan kegiatan koperasi yang paling populer. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan usaha yang menggunakan dana masyarakat untuk penyaluran dan penghimpunan. Laporan keuangan diperlukan untuk mendukung operasi bisnis dan pada akhirnya akan digunakan untuk membuat keputusan penting. Menurut Susilawati dan Riana (2017), kualitas laporan keuangan ditentukan oleh seberapa baik kesesuaiannya dengan standar dan telah direview.

Kualitas laporan keuangan yang sehat merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi koperasi untuk menjadi lebih baik. Kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu usaha disajikan dalam laporan keuangan secara sistematis. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan keuangan. Laporan keuangan harus memiliki sifat kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dicantulkannya karena digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. agar konsumen data keuangan berhasil membuat penilaian (Wulan Riyadi, 2020).

Kualitas akuntansi atau pelaporan keuangan harus ditekankan dalam pengelolaan keuangan koperasi (Oktaviyanti et al, 2017). Karena interpretasi laporan keuangan tersebut digunakan dalam proses pengambilan keputusan, maka laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan harus berkualitas (Devi et al., 2017). Agar koperasi dapat mencapai tujuannya, maka harus memperhatikan pengelolaan sistem akuntansi yang berkaitan dengan semua jenis kegiatan (Adiputra et al, 2017). Laporan keuangan yang baik digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja koperasi serta laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada pemilik/anggota koperasi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Koperasi aktif yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi merupakan koperasi yang bergerak di simpan pinjam. Berdasarkan hasil

observasi mengenai Koperasi di Kota Jambi terkait pelayanan yang diberikan dirasa masih belum maksimal. Untuk meningkatkan pelayanan koperasi dibutuhkan peningkatan pelayanan yang memadai, pelayanan yang dirasa kurang baik ini mendorong partisipasi anggota Koperasi di Kota Jambi, salah satunya adalah peningkatan pelayanan di bidang keuangan. Menurut informasi yang diberikan oleh sejumlah pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengoperasian lembaga keuangan terkait penanganan simpan pinjam, keadaan ini disebabkan oleh sifat sistem yang masih manual sehingga menyulitkan pemangku kepentingan yang sudah mulai membayar atau yang memiliki banyak kewajiban tangensial untuk melakukannya untuk memahaminya dengan cepat. Proses yang kurang mulus ini mengakibatkan anggota Koperasi di Kota Jambi menurun.

Kualitas laporan keuangan yang ada di Koperasi di Kota Jambi masih terdapat kelemahan atau kekurangan pada laporan keuangannya, antara lain masih banyak ditemukan pencatatan dan perekapan data yang bersifat manual yakni masih dengan pembukuan yang dicatat pada buku besar sehingga tidak tersimpan dalam *database*, hal ini memungkinkan akan terjadinya beberapa kendala yakni pencarian data membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak efektifnya waktu dalam proses pencatatan dan perekapan data karena harus melakukan penulisan di beberapa buku sebagai bukti transaksi. Kelemahan lainnya yaitu, pencatatan laporan keuangan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), laporan keuangan yang belum lengkap, belum adanya laporan perubahan modal dan laporan arus kas dalam laporan keuangannya.

Kecakapan sumber daya manusia mempengaruhi kaliber laporan. Menurut Fatimah (2018), kompetensi sumber daya manusia adalah keterampilan yang dimiliki karyawan sejak lahir, yang dapat dipelajari dalam kondisi tertentu dan membantu karyawan dalam melakukan tugasnya (Ayu & W, 2022). Koperasi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan bidangnya untuk menjalankan kegiatannya. Koperasi memiliki dampak ekonomi, tetapi mereka juga membutuhkan akuntan untuk membuat laporan keuangan yang andal yang dapat digunakan untuk evaluasi manajerial dan kerja (N. P. L. Mahayani et al., 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi standar pelaporan keuangan koperasi adalah

tenaga kerja. Sumber daya manusia adalah komponen terpenting dalam setiap organisasi, dan kemampuan menjadi aspek terpenting dari kinerja organisasi atau unit sehingga kualitas kompetitif unit ditentukan oleh tingkat kompetensi yang tinggi dari SDM organisasi atau unit. Kompetensi SDM sangat penting, dan staf yang terlatih memiliki dampak positif pada kinerja laporan keuangan. Karyawan yang memahami bidang keahlian mereka dan terampil diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan tahunan berkualitas tinggi (Ursula, 2018).

Peran pengelola keuangan koperasi merupakan salah satu aspek yang bertanggung jawab dalam menyediakan data dan informasi keuangan yang lengkap dan benar demi tercapainya kualitas laporan keuangan koperasi. Dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia karena merupakan kunci untuk meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui peringkat yang tinggi dan dapat dilihat dari kemampuan, pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan kepribadian yang dimiliki oleh staf akuntansi. (Pangestu & Hastuti, 2021).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi koperasi adalah bagaimana pengelolaan dana koperasi. Pengelolaan dana koperasi yang baik merupakan salah satu kunci sukses keberhasilan atau kegagalan koperasi dalam menjalankan kegiatannya. Metode yang dapat digunakan dalam pengelolaan dana di koperasi adalah dengan menggunakan dan menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yaitu SAK ETAP. Anggota koperasi dapat memperoleh informasi, khususnya laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, melalui sistem informasi akuntansi koperasi.

Faktor sistem informasi akuntansi dapat berdampak pada keakuratan laporan keuangan. Memanfaatkan sistem informasi akuntansi akan membantu mendukung penilaian yang baik dan mencapai efektivitas penyebaran informasi. Pengambilan keputusan memerlukan banyak informasi, tetapi informasi tersebut harus berharga dan berkualitas tinggi. Seluruh lingkungan bisnis perusahaan sangat membutuhkan informasi baik manajer, karyawan maupun akuntan. Ketepatan dan keefisienan informasi akan sangat bermanfaat bagi perusahaan maupun di luar perusahaan. Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil.

Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas maka akan berpengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi (Wulan Riyadi, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi, badan usaha yang menjadi sorotan publik diantaranya adalah koperasi. Penerapan teknologi informasi dalam badan usaha koperasi sudah dipandang perlu untuk diimplementasikan, dimana implementasi penggunaan teknologi akan memberikan banyak kemudahan dan keuntungan dalam pengembangan usaha koperasi itu sendiri. Sentuhan teknologi informasi yang beralih dari sistem pembukuan manual ke sistem teknologi informasi yang terintegrasi membawa pada perubahan koperasi guna mensejahterakan anggota dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan performa, baik pelayanan terhadap masyarakat, kebutuhan anggota dan meningkatkan daya saing koperasi. Pelaksanaan program koperasi modern dilaksanakan secara bertahap dan berdasarkan skala prioritas dan mencakup seluruh wilayah Indonesia. Pemilihan koperasi sebagai peserta koperasi modern dilakukan berdasarkan pendekatan, diantaranya koperasi yang memiliki perangkat keras sebagai support untuk aplikasi online, memiliki tenaga staff ahli bidang teknologi yang memadai.

Manfaat dan hasil akhir yang diharapkan dari keikutsertaan koperasi dalam program koperasi modern ini adalah koperasi dapat menggunakan teknologi informasi untuk mendukung perkembangan koperasi sehingga dapat melakukan monitoring, evaluasi dan penataan yang akurat serta *up to date* yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi ini dapat meningkatkan kinerja koperasi hingga menjadi koperasi yang sehat, kuat, mandiri dan berkembang (Suhendro, 2017).

Keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan dalam pelaporan keuangan yang dibuat secara tidak benar dan tidak standar berdampak pada sulitnya koperasi di Indonesia untuk menerima bantuan tunai atau keuangan dari pemerintah, perbankan, atau mitra bisnis. Koperasi akan merasa kesulitan untuk memperluas kapasitas komersial mereka karena keadaan ini. Alhasil, setidaknya setahun sekali, dinas koperasi menyelenggarakan sejumlah acara pelatihan akuntansi. Tujuan utama pelatihan ini adalah agar peserta dapat membuat laporan keuangan mereka

sendiri dan menggunakan laporan tersebut untuk mencapai keputusan bisnis yang saling menguntungkan (Adiputra et al., 2017).

Variabel kualitas sumber daya manusia menjadi bahan kajian Daniarsa (2021), Puspita et al. (2020), dan Mahayani et al. (2017). Ditemukan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan faktor kedua yang dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi, menurut Eveline, (2017), adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menciptakan informasi yang berharga untuk perencanaan, manajemen, dan operasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi mengumpulkan transaksi dan data lainnya, memasukkannya ke dalam sistem data, memproses dan menyimpan data untuk kebutuhan di masa mendatang, Anda perlu membuat laporan dan informasi atau mengizinkan pengguna untuk melihat data yang disimpan. Hal ini memungkinkan pengambil keputusan untuk menyediakan informasi yang mereka butuhkan. Untuk memberikan informasi yang benar dan efektif, Anda harus mengatur seluruh proses (Aldino & Septiano, 2021).

Indanah Zulfah et al., (2017), Animah et al., (2020), dan Wulan Riyadi (2020) melakukan penelitian tentang dampak sistem informasi akuntansi terhadap kaliber laporan keuangan, dan mereka menemukan bahwa sistem tersebut memiliki dampak. Penggunaan teknologi informasi merupakan faktor ketiga yang diduga berdampak pada kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Triwahyudi (2020), Puspita et al. (2020), dan Pardani & Damayanthi (2017) mengenai topik ini menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anam & Fransiska Ursula (2018) mengenai kapasitas sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan koperasi mengungkapkan bahwa semua faktor tersebut berdampak pada kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang bervariasi tidak dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, namun kualitasnya sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini memanfaatkan variabel dari sistem informasi akuntansi. Kebutuhan

sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal membenarkan penggunaan variabel ini.

Berdasarkan fenomena dan konteks tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkajinya **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang:

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?
4. Apakah kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.
2. Untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis memahami bagaimana kualitas sumber daya manusia, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi.

2. Bagi Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jambi

Di Kota Jambi, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu dasar evaluasi bagi koperasi yang aktif.

3. Bagi Peneliti lainnya

Diperkirakan bahwa ini akan berfungsi sebagai referensi untuk studi masa depan tentang dampak sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan penggunaan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan.